

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lingkungan keluarga adalah tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana anak menerima pengaruh baik ataupun buruk dari anggota keluarganya, terutama kedua orang tua. Anak hendaknya mentaati peraturan, mengakui adanya perbedaan pendapat antara dirinya dan teman sebaya juga menerima dan memahami apa yang menjadi kewajiban juga tanggung jawabnya seperti beribadah.<sup>1</sup> Adapun Ibadah yang dimaksud meliputi hubungan vertikal (manusia dengan Allah SWT), seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Didaerah saya tepatnya di Desa Sumbergedong Kabupaten Trenggalek sebagian anak ada yang belum melaksanakan kewajibannya seperti sholat, dan mengaji, tetapi ada pula anak-anak yang sudah mengamalkan ibadah terutama sholat wajib, seperti berjamaah di masjid. Setelah peneliti melakukan survei di desa Sumbergedong Kabupaten Trenggalek peneliti melihat pada saat sholat Maghrib dan Isyak banyak anak-anak yang melakukan jamaah dan juga didampingi oleh orang tua mereka masing-masing tetapi ada juga anak-anak yang masih bermain diluar rumah. Disini peran orang tua sangat dibutuhkan, bagaimana mendidik anak agar dapat beristiqomah dalam menjalankan ibadah

---

<sup>1</sup> Saniyah Oktarisma, Naviyarni, Irda Murni, "Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 25–30.

<sup>2</sup> Pulungan, "Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat pada Anak Sejak Usia Dini.," *Jurnal Raodhah* 6, no. 1 (2018): 1–26.

wajib maupun sunnah. Masa Pandemi menjadikan anak bersekolah di rumah dan mengandalkan *HandPhone* untuk mereka bersekolah, peluang mereka untuk bermain menjadi sangat banyak. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk Meningkatkan Keistiqomahan Anak dalam Beribadah, dengan tujuan agar si anak akan terbiasa dan mampu untuk istiqomah dalam melaksanakan ibadah. Orang tua merupakan figur yang paling dekat dengan anak, apapun yang orang tua lakukan akan menjadi model bagi anak-anaknya. Seperti firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ  
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”*

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa setiap orang tua sudah seharusnya menjalankan tugas dan kewajibannya yaitu membimbing dalam hal beribadah. Dari sebagian anak, mereka sudah dibiasakan atau dilatih oleh orang tuanya untuk selalu berjamaah dimasjid, tanpa suruhan orang tua. Ada juga anak yang harus dipaksa atau dibentak sedikit agar mereka berjamaah dimasjid. Tetapi pada saat pandemi seperti ini semua tempat termasuk tempat ibadah ditutup menjadikan anak malas untuk beribadah dirumah.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada tanggal 30, 31 Oktober 2021 di Desa Sumbergedong dan Desa Ngantru Kabupaten Trenggalek, penulis melihat bahwa masing-masing orang tua memiliki peraturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang berlaku

keras terhadap anaknya ada juga orang tua yang menghargai kebebasan anak. Dalam sekolah Integral Luqman Al Hakim Trenggalek kelas 5 terdapat 17 siswa didalamnya. Dalam satu kelas tersebut peran wali murid sangat dibutuhkan apalagi dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Melibatkan unsur satuan pendidikan itu sendiri, keluarga dan masyarakat. Ketiga unsur penyelenggara pendidikan tersebut perlu bersinergi dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.

Berbagai persoalan yang sudah disebutkan diatas tidak cukup untuk dibiarkan begitu saja disini peran orang tua harus lebih dioptimalkan lagi bagaimana meningkatkan anak untuk lebih giat dalam beribadah.<sup>3</sup> Anak-anak masih sangat membutuhkan sosok orang tua untuk menumbuhkan semangat dan istiqomah dalam beribadah, karena belum ada kesadaran dirinya tentang betapa pentingnya ibadah terutama sholat lima waktu, disinilah peran orang tua sangat diperlukan. Semakin maju suatu masyarakat, maka semakin kompleks problematika yang dihadapi, tentu saja hal ini berkolerasi terhadap meningkatnya kebutuhan orang tua dalam menciptakan keistiqomahan anak dalam beribadah tanpa diminta bahkan disuruh. Dalam 17 siswa tersebut terdapat 7 anak yang istiqomah dalam beribadah dimasa pandemi karena orang tua siswa tersebut sangat membimbing anak dalam beribadah apalagi dimasa pandemi seperti ini, dan yang lainnya orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan menjadikan anak tidak istiqomah dalam menjalankan ibadah, seperti sholat lima waktunya.

---

<sup>3</sup> Lynda, FitriAriyanti, "Strategi Orang Tua Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Sholat Lima Waktu.," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN(JIP)* 1, no. 2 (Desember 2020): 80–91.

Dibuktikan dengan fenomena penelitian terdahulu metode yang digunakan oleh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada akhirnya yaitu menggunakan teknik keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan serta hukuman.<sup>4</sup> Dan diperkuat lagi oleh pengamatan peneliti yaitu dari hasil wawancara dari wali murid kelas 5 SD yaitu Ibu Cholis, anak dalam beribadah selama masa pandemi lebih meningkat daripada sebelum pandemi yaitu dimasa pandemi anak lebih banyak mempunyai waktu untuk melaksanakan ibadahnya dan Ibu Cholis lebih mudah memantau ibadah anak. Dan ibu cholis mempunyai cara agar anaknya tetap istiqomah yaitu dengan selalu mengajak berjamaah dan tadarus bersama. Peran orang tua sangat dibutuhkan, jika anak tidak mendapat perhatian dari orang tua si anak akan memandang remeh dengan ibadah, dengan kewajiban yang mereka miliki. Namun terdapat kendala pada saat anaknya tidak mau untuk diajak sholat berjamaah, maka dari itu Ibu Cholis akan menuruti kemauan anaknya dengan mengantar nya ke tempat wudhu dan menemani saat sholat. Berbeda dengan Ibu Sulastri, Ibu Sulastri mengatakan bahwa dimasa pandemi dan sebelum pandemi anaknya sudah diajarkan atau dibiasakan untuk berjamaah, Ibu Sulastri akan memarahi anaknya apabila tidak mengerjakan kewajibannya seperti sholat dan membaca Al-Quran.

Menurut Asrul Daulay & Ja'far dalam bukunya yang berjudul Falsafah Pendidikan Islam anak mempunyai nilai yang utama dalam Islam, sebagai proses dari rentang kehidupan manusia, maka masa usia kanak-kanak adalah

---

<sup>4</sup> Afifatun Nisa, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara" (Lampung, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

proses penciptaan yang berjalan dalam sunnatullah menuju penyempurnaannya.<sup>5</sup> Karena itu, manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna penciptaannya. Anak dilahirkan dengan potensi atau bakat dan bawaan sendiri yang antara satu dengan yang lain relatif berbeda potensinya. Anak-anak di rumah dibantu oleh orang tua sejak dari baru dilahirkan, yaitu dirawat (diberi makan dan minum, pakaian dan perlindungan), dibimbing, dibantu untuk berdiri dan berjalan, dibantu dan dilatih berbicara, dan diajar berteman yang baik.

Faktor Pendukung dan dan faktor penghambat pelaksanaan ibadah dimulai dari orang tuanya. Seperti kesibukan, dan kelalaian orang tuanya. Adapun cara mendukung agar istiqomah dalam melaksanakan ibadah di masa Pandemi yaitu dengan cara memberikan pembinaan, pengawasan dan membiasakan anak untuk melakukan ibadah dan memberikan informasi bahwa ibadah merupakan hal yang wajib terutama shalat. Dan bisa wali murid/orang tua memberikan motivasi yang bersifat materi maupun makna hal tersebut sangatlah baik bagi anak. Dalam motivasi diharapkan bisa memberi peran yang besar terhadap jiwa anak dan juga terhadap kemajuan gerakannya yang positif dan membantu dalam mengambil potensi-potensi yang dimilikinya. Di samping itu, orang tua dapat mendorong anaknya untuk terus maju kedepan.<sup>6</sup> Adapun dampak terhadap wali murid dalam meningkatkan keistiqomahan

---

<sup>5</sup> Asrul Dauly & Ja`far, *Falsafah Pendidikan Islam, Rosnita, Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Ibn Miskawaih* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

<sup>6</sup> Amani Ar- Ramadi, *Pendidikan Cinta Untuk Anak* (Solo: Aqwam, 2013), 175–77.

anak beribadah ini juga berpengaruh pada orang tua karena orang tua harus selalu menemani anaknya dalam kegiatan beribadah.<sup>7</sup>

Dalam perkembangan anak beristiqomah dalam beribadah orang tua dapat mengajarkan untuk berkomitmen, berkomitmen menjalankan perintah Allah SWT. Dengan orang tua mengajarkan untuk berkomitmen anak akan terbiasa dalam menjalani ibadah sehari-harinya seperti anak diajarkan untuk selalu sholat berjamaah dimasjid dan membaca Al-Qur'an setelah berjamaah maka anak akan terus istiqomah dalam menjalani ibadah tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Wali Kelas 5 Ustadzah Ulfa pada hari Rabu, 25 Mei 2022 yang mana pada saat saya bertanya tentang bagaimana guru memberikan arahan kepada anak untuk tetap beribadah meskipun di masa pandemi yang lalu, beliau menjelaskan : Sebelum pandemi guru bisa mengawasi bagaimana kegiatan anak pada saat di sekolah, dan pada saat di rumah orang tua lah yang sangat berpengaruh dalam pengawasan anaknya. Jadi yang tahu kegiatan anak dan mengawasi anak selama pandemi yaitu orang tuanya, kami dari pihak sekolah selalu bekerja sama dengan wali murid siswa agar siswa tetap melakukan seperti biasa pada saat di sekolah, disini peran orang tua sangat diperlukan. Tetapi pada saat disekolah anak lebih giat untuk melakukan ibadahnya dikarenakan banyak teman dan menjadikan mereka semangat.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa peran wali murid sangat berperan penting dalam meningkatkan beribadah anak

---

<sup>7</sup> Aden Fani Rahmasari Faradita Fajar Setiawan, Meirza Nanda, "Analisi Dampak Pembelajaran Online Terhadap Wali Murid, Wali Kelas, dan Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2021): 45.

<sup>8</sup> Ustadzah Ulfa, *Wawancara dengan Wali Murid Kelas 5 terkait Ibadah anak selama Pandemi* (SDI Luqman Al-Hakim Trenggalek, 2022).

khususnya dimasa pandemi, guru di sekolah pada saat pandemi tidak bisa mengawasi bagaimana anak ibadahnya maka dari itu pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid agar anak tetap ibadah di rumah dan agar anak menjadi terbiasa dengan apa yang mereka lakukan. Dan dapat kita pahami bahwa Wali Murid juga berperan penting dalam ibadah anak, guru lebih di segani siswa dari pada orang tua, namun jika melihat kondisi saat pandemi sangat tidak mungkin jika guru bisa mengawasi dan menilai bagaimana kepribadian siswa. Oleh karena itu sangatlah penting adanya kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah.

SD Integral Luqman Al Hakim merupakan lembaga pendidikan yang memadukan kecerdasan dan watak kepribadian yang islami integrasi kurikulum dan diknas dengan kurikulum keagamaan yang khas, di SD ini memiliki program unggulan yaitu tahfizh qur'an/menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu siswa dituntut untuk selalu mengamalkan nilai nilai keagamaan.

Berdasarkan pemaparan judul yang telah dipaparkan diatas, penulis penting untuk meneliti dengan judul “Peran Wali Murid Kelas 5 SD Integral Lukman Al Hakim Trenggalek dalam Meningkatkan Keistiqomahan Beribadah di Masa Pandemi” sebagai tugas mata kuliah proposal skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan diarahkan untuk fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran wali murid dalam meningkatkan Keistiqomahan Anak Beribadah di masa pandemi.
2. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat wali murid dalam meningkatkan Keistiqomahan Anak dalam Beribadah di masa pandemi.
3. Bagaimana solusi/upaya yang tepat untuk mengatasi problematika peran wali murid dalam meningkatkan keistiqomahan beribadah di masa pandemi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran wali murid dalam meningkatkan keistiqomahan anak dalam beribadah dimasa pandemi.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi wali murid dalam meningkatkan keitiqomahan anak dalam beribadah dimasa pandemi.
3. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi problematika wali murid dalam meningkatkan istiqomah beribadah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang ada di lapangan secara langsung yang berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan keistiqomahan anak dalam berobadah di masa pandemi Siswa Kelas 5 SD Integral Lukam Al-Hakim Trenggalek. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut :



1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah informasi bagaimana meningkatkan keistiqomahan anak dalam beribadah khususnya dimasa pandemi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan ibadah anak-anaknya agar dimasa yang akan datang si anak dapat mengetahui apa saja kewajiban yang mereka miliki.

- b. Bagi Anak

Dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam beribadah dimasa pandemi juga untuk mempertahankan keistiqomahannya.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan nantinya sebagai ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dan sebagai informasi untuk meningkatkan wawasan yang menambah pengetahuan peneliti.

- d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil peneliti ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembang perencanaan dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan keistiqomahan anak beribadah.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan artikulasi, maka peneliti perlu untuk menjelaskan arti istilah-istilah yang dipakai dalam judul, dengan definisi sebagai berikut:

### **1. Peran**

Peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran ialah aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial. Yang dimaksud Peran dalam penelitian ini adalah suatu yang diperankan orang tua dalam meningkatkan keistiqomahan anak beribadah.

### **2. Wali Murid/Orang Tua**

Wali Murid merupakan orang yang bertanggung jawab dan membiayai terhadap biaya anak disekolahnya. Wali murid dalam penelitian ini yaitu ayah dan ibu, wali murid memiliki tugas penting di luar sekolah tugas penting tersebut dijalankan oleh wali murid setiap harinya. Wali Murid yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Wali Murid mempunyai peran untuk meningkatkan keistiqomahan anak beribadah di masa pandemi.

### **3. Keistiqomahan**

Istiqomah adalah usaha untuk tetap tegak dan lurus di jalan Allah SWT. Seseorang yang sudah benar benar istiqomah tidak akan goyah sedikitpun. Keistiqomahan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah keistiqomahan anak dalam beribadah dimasa pandemi dan penulis batasi cakupannya hanya pada anak kelas 5 SD.

#### 4. Ibadah

Ibadah merupakan segala persoalan yang dicintai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan ataupun perbuatan yang tampak (dzahir) ataupun yang nampak (batin). Dalam ibadah tidak hanya shalat saja, zakat, puasa dan haji merupakan ibadah dalam islam. Ibadah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah ibadah sholat, puasa dan membaca al-qur'an dimasa pandemi.

#### F. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan literatur setelah penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa proposal penelitian yang berhubungan dengan proposal, peneliti menemukan proposal yang hampir sama. Sehingga dapat dijadikan sebuah rujukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang dibuat oleh Afifatun Nisa berasal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil judul *“Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

Hasil penelitian diatas dengan penelitian sekarang terdapat perbedaan, penelitian skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah peran orang

tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat, namun yang menjadikan berbeda dengan skripsi tersebut yaitu peran wali murid dalam meningkatkan keistiqomahan anak dalam beribadah dimasa pandemi. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan ibadah anak.<sup>9</sup>

2. Skripsi yang dibuat Oleh Ernaya Amor Bhakti berasal dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul *“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”* Penulis mengungkapkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak guna membentuk manusia yang beriman dan memiliki kepribadian yang mulia, dalam hal ini orang tua membimbing anak dalam melaksanakan ibadah sholat yang ditanamkan sejak usia.

Perbedaan secara umum penelitian ini terhadap penelitian lain yang telah dilaksanakan yaitu terletak pada tempat penelitian dan hal yang lain yang membedakan yaitu keistiqomahan anak dalam beribadah dimasa pandemi. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam membina ibadah.<sup>10</sup>

3. Jurnal yang dibuat oleh Santoso, Raja Jeldi, Universitas Muhammadiyah Riau yang berjudul *“Peran Program Didikan Subuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Beribadah Anak”* Penulis mengungkapkan dari hasil

---

<sup>9</sup> Nisa, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara,” 5.

<sup>10</sup> Ernaya Amor Bhakti, *“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”* (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks pelaksanaan program Didikan Subuh, kemandirian mulai ditanamkan kepada anak secara intensif. Program Didikan Subuh didesain sedemikian rupa, sehingga terbangun suasana dan pola yang kondusif untuk membentuk kemandirian dalam beribadah. Perbedaan secara umum jurnal ini membahas tentang bagaimana peran program didikan subuh dalam mengembangkan karakter kemandirian beribadah anak sedangkan penelitian yang peneliti tulis yaitu bagaimana peran wali murid dalam meningkatkan keistiqomahan anak dalam beribadah dimasa pandemi.<sup>11</sup>

4. Jurnal yang dibuat oleh Obi Faizal Azizi, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul penelitian tentang *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Study Kasus di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan)*, didalam skripsi ini menjelaskan tentang setiap orang tua pasti mempunyai kesepahaman yang sama bahwa orang tua merupakan kunci utama dalam mencerminkan kedisiplinan anak sejak dini. Disiplin diri merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak dini, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam memasuki usia remajanya. Disini orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan manapun. Peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dapat dilakukan oleh tiga hal. Yang pertama mendorong anak untuk belajar hal-hal yang bersifat positif, kedua mengarahkan perhatian anak untuk mengolah pengaruh diluar secara positif, ketiga kesan positif untuk

---

<sup>11</sup> Santoso Jeldi Raja, "Peran Program Didikan Subuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Beribadah Anak," *Jurnal ISLAMIKA* 2, no. 1 (2019): 120–31.

yang diperoleh anak dari hasil belajarnya. Disamping tiga hal tersebut, orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis yang memungkinkan anak dapat mengembangkan sifat disiplin.<sup>12</sup>

Hasil penelitian diatas dengan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaanya adalah sama-sama orang tua sebagai peran utama dalam mendidik anak. Perbedaan terletak pada peran orang tua dalam meningkatkan keistiqomahan anak dalam beribadah.

---

<sup>12</sup> Obi Faizal Aziz, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga Studi Kasus di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan” (Yogyakarta, Skripsi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), 73.